

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sebagai sumber data adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lampu Iman Karawang. Hal ini didasari pada beberapa pertimbangan penelitian. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lampu Iman Karawang, yang beralamat di Jl. Dr Taruno No. 149 Kelurahan Adiarsa Barat Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kebijakan program tidur siang bagi siswa kelas I dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester 2 pada bulan Januari sampai dengan Mei tahun ajaran 2018/2019.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam menganalisis kebijakan program tidur siang pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lampu Iman Karawang dan melibatkan berbagai aspek yang perlu digali secara kontinyu dan komprehensif. Sehingga diharapkan dari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati mampu

memberikan informasi tentang kebijakan program tidur siang pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lampu Iman Karawang.

Menurut Asmani (2011: 108-110), pendekatan kualitatif lebih menekankan pada arti penalaran, definisi situasi tertentu dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pada penelitian kualitatif, data bersifat deskriptif, artinya data bisa berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, catatan lapangan saat penelitian dilakukan.

C. Subyek Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan subyek penelitian karena pada subyek penelitian itulah akan mendapatkan data tentang variable yang diteliti. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah sebagai sumber data. Menurut Arikunto (2005: 88), menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.

Subyek dalam penelitian ini adalah yang tahu tentang situasi yang berkembang di lingkungan yang akan diteliti guna mempermudah peneliti dalam pengambilan data. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, seorang guru kelas I SDIT Lampu Iman, dan Siswa kelas I SDIT Lampu Iman Karawang.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipan (*participant observation*), dan kajian dokumen (*document study*) (Sugiyono, 2009).

Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah pada sumber data menggunakan teknik – teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) dalam penelitian ini termasuk dalam kategori wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2009: 320). Dalam pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan secara umum dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan mengenai kendala pelaksanaan kebijakan program tidur siang pada siswa kelas I di SDIT Lampu Iman Karawang.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2010: 203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, maka dari itu pelaksana pengumpulan data ini diambil dengan cara *Non Participant Observation* (observasi non partisipan) yaitu: peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen dalam menganalisis kebijakan program tidur siang pada siswa kelas I SDIT Lampu Iman Karawang.

3. Kajian Dokumen (*Document Study*)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2009: 329). Kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari data-data sekunder yang berupa sumber-sumber tertulis dan foto-foto atau gambar. Metode kajian dokumen sangat diperlukan guna menambah objek temuan penelitian yang membantu peneliti dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti dan juga guna untuk memperkuat hasil penelitian. Kajian dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen salah satunya surat edaran kebijakan program tersebut untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi yang meliputi: data siswa kelas I, foto pelaksanaan kebijakan tidur siang siswa kelas I di sekolah SDIT Lampu Iman.

4. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab olehnya (Sugiono, 2009). Kuesioner merupakan instrument dalam teknik komunikasi tidak langsung sebagai alat pengumpulan data dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden, hasil kuesioner berupa angka-angka, table-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode kuesioner tertutup dan terbuka untuk mengumpulkan data kebijakan tidur siang siswa kelas I SDIT Lampu Iman. Dalam

penelitian ini peneliti membuat kuesioner menggunakan google form, kemudian dalam kuesioner tersebut peneliti mengajukan pertanyaan dengan menggunakan dua pilihan jawaban yaitu pertanyaan dengan pilihan jawaban yang disediakan dan pernyataan tanpa disediakan pilihan jawaban dengan kata lain responden terbuka untuk menjawab apa saja sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2010: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Hubberman dan Milles (Sugiyono, 2009: 337) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2009: 338). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, gambar, grafik. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2009: 341). Dalam klasifikasi analisis ini, data disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan.

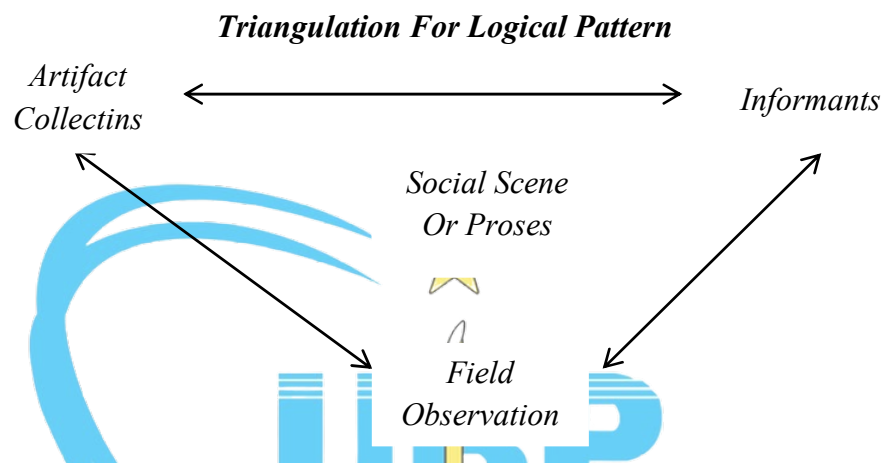
3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Teknik-teknik analisis pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sesuai dengan kondisi lapangan untuk saling mendukung dalam

proses pengumpulan data. Tujuannya agar data secara komprehensif yang mendukung keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan terkait dengan data yang didapat dari wawancara narasumber, observasi, dan dokumentasi. Logika triangulasi tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Triangulasi
(McMilan, S. H. & Shumacher, S., 2006: 374)

Proses triangulasi yang terdapat pada gambar tersebut terdiri dari beberapa triangulasi, diantaranya yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu perolehan data yang diambil melalui perbandingan data hasil wawancara kepala sekolah dengan data hasil wawancara seorang guru kelas I serta hasil data wawancara dengan siswa kelas I SDIT Lampu Iman.
2. Triangulasi metode yaitu perbandingan hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi.

